

**PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE*, LABA BERSIH DAN
INVESTING CASH FLOW TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH :

**Nama : Andini Clarasati
Nim : 1700861201223
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Andini Clarasa
Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201223
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE*, LABA BERSIH DAN *INVESTING CASH FLOW* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Maret 2022

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

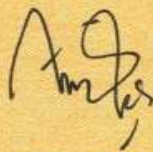


(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA)



(Hana Tamara Putri, SE, MM)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen



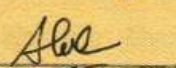



(Anisah, S.E., M.M.)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 20 April 2022
Jam : 10.00-12.00
Tempat : Ruang Sidang Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Ali Akbar SE, MM, CRP	
Sekretaris	: Hana Tamara Putri, SE, MM	
Penguji Utama	: Mufidah, S.E, M.Si	
Anggota	: Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA	

Disahkan Oleh

Dekan Falkutas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andini Clarasati

NIM : 1700861201223

Program : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Dr.Hj.Arna Suryani, SE,M.Ak,CA, CMA
2. Hana Tamara Putri, SE, MM

Judul Skripsi : **Pengaruh *Price To Book Value*, Laba Bersih Dan *Investing Cash Flow* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian , pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2022



Andini Clarasati
Nim. 1700861201223

ABSTRAK

Andini Clarasati / 1700861201223 / 2022 / Universitas Batanghari / Falkutas Ekonomi / Manajemen Keuangan / Pengaruh *Price To Book Value*, Laba Bersih Dan *Investing Cash Flow* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 / Pembimbing I Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA / Pembimbing II Hana Tamara Putri, SE, MM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value*, Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* secara simultan dan secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perkebunan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas), Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa simultan *Price to Book Value*, Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($3,749 > 2,98$). Berdasarkan uji parsial, *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham karena thitung $<$ ttabel, yaitu ($1,559 < 2,05$). Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham karena thitung $>$ ttabel, yaitu ($2,552 > 2,05$). *Investing Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih karena thitung $<$ ttabel ($1,926 < 2,05$). Berdasarkan hasil R Square sebesar 0,302 yang menunjukkan kontribusi variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 30,2%, sedangkan sisanya 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Price to Book Value*, Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial *Price to Book Value* dan *Investing Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lainnya, serta dapat memperbanyak sampel penelitian ataupun periode penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih tepat dan akurat.

ABSTRACT

Andini Clarasati / 1700861201223 / 2022 / Batanghari University / Falkutas Economics / Financial Management / Effect of Price To Book Value, Net Income and Investing Cash Flow Against Stock Prices in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2020 / Advisor I Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA / Advisor II Hana Tamara Putri, SE, MM.

The purpose of this study was to find out and analyze the effect of Price to Book Value, Net Income and Investing Cash Flow simultaneously and partially on Stock Prices on Plantation Sub-Sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020.

The population used in this study is a Plantation Sub Sector company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020. The sample used in this study is as many as 5 Companies Sub-Sector Financing Institutions listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020.

The analytical method used in this study is a quantitative descriptive method. The analytical tools used in this study are the Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Autocorrelation, and Heteroskedastisity), Multiple Linear Regression, Hypothesis Test and Coefficient of Determination.

Based on the results of research that simultaneous Price to Book Value, Net Income and Investing Cash Flow have a significant effect on stock price, this is evidenced by the value of F calculated $> F$ table ($3,749 > 2.98$). Based on partial tests, Price to Book Value has no effect on the Stock Price due to $t_{hitung} < t_{tabel}$, namely ($1,559 < 2.05$). Net Income affects the Stock Price because $t_{hitung} > t_{tabel}$, which is ($2,552 > 2.05$). Investing Cash Flow has no effect on Net Income because $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,926 < 2.05$). Based on R Square's result of 0.302 which shows the contribution of independent variables can affect dependent variables by 30.2%, while the remaining 69.8% is influenced by other variables outside of this study.

The conclusions of this study show that simultaneously Price to Book Value, Net Income and Investing Cash Flow have a significant effect on stock prices. Partially Price to Book Value and Investing Cash Flow have no significant effect on the Stock Price while Net Income has a significant effect on the Stock Price.

Further researchers are expected to be able to develop this research by adding other variables, and can increase research samples or research periods so that the results of the study become more precise and accurate.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Utang, Total Modal Dan Total Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”** bisa di selesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berkat pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudari saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini , kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Bapak Akhmad Irwansyah S, SE, MM, selaku Pembimbing Akademi selama perkuliahan.

5. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan ,saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Ali Akbar SE, MM, CRP, selaku Ketua Penguji yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
8. Ibu Mufidah, S.E, M.Si, selaku Penguji Utama yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
9. Segenap Dosen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
10. Seluruh staf Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 2022
Penulis,

Andini Clarasati
Nim.1700861201237

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Landasan Teori	14
2.1.1.1 Manajemen.....	14
2.1.1.2 Fungsi Manajemen.....	15
2.1.1.3 Jenis-Jenis Manajemen.....	16
2.1.1.4 Manajemen Keuangan.....	17
2.1.1.5 Laporan Keuangan	19
2.1.1.6 Tujuan Laporan Keuangan	19
2.1.1.7 Jenis Laporan Keuangan	20
2.1.1.8 Rasio Keuangan	21
2.1.1.9 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	22
2.1.1.10 Analisis Rasio Keuangan	23
2.1.1.11 Rasio Nilai Pasar	24
2.1.1.12 <i>Price To Book Value</i>	25
2.1.1.13 Laporan Laba Rugi.....	26
2.1.1.14 Laba Bersih	28
2.1.1.15 Laporan Arus Kas	29
2.1.1.16 <i>Investing Cash Flow</i>	31

2.1.1.17 Harga Saham	32
2.1.1.18 Jenis-Jenis Harga Saham.....	33
2.1.1.19 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	34
2.1.1.20 Hubungan Antara Variabel-Variabel Penelitian	36
2.1.2 Penelitian Terdahulu	42
2.1.3 Kerangka Pemikiran	43
2.1.4 Hipotesis Penelitian	45
2.2 Metode Penelitian.....	45
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan	45
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	46
2.2.2.1 Jenis Data.....	46
2.2.2.2 Sumber Data	46
2.2.3 Metode Pengumpulan Data	47
2.2.4 Populasi dan Sampel	47
2.2.5 Metode Analisis Data.....	49
2.2.6 Alat Analisis Data	49
2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	49
2.2.6.2 Regresi Linear Berganda	51
2.2.6.3 Uji Hipotesis	53
2.2.6.4 Koefisien Determinasi	55
2.2.7 Operasional Variabel.....	55

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	57
3.2 Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Perkebunan	58
3.2.1 PT. Astra Agro Lestari Tbk	60
3.2.2 PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	62
3.2.3 PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	64
3.2.4 PT. Sawit Sumber mas Sarana Tbk	68
3.2.5 PT. Tunas Baru Lampung Tbk	71

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitan.....	75
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	75
4.1.2 Regresi Linear Berganda	80
4.1.3 Uji Hipotesis	82
4.1.4 Koefisien Determinasi	85
4.2 Pembahasan.....	86

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Rata-rata dan Perkembangan <i>Price To Book Value</i>	6
Tabel 1.2	Rata-rata dan Perkembangan Laba Bersih.....	7
Tabel 1.3	Rata-rata dan Perkembangan <i>Investing Cash Flow</i>	8
Tabel 1.4	Rata-rata dan Perkembangan Harga Saham.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	42
Tabel 2.2	Populasi Penelitian Sub Sektor Perkebunan	47
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel	48
Tabel 2.4	Sampel Penelitian	49
Tabel 2.5	Operasional Variabel	56
Tabel 4.1	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	76
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel 4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	80
Tabel 4.5	Hasil Uji F.....	82
Tabel 4.6	Hasil Uji t	84
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	86

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk	61
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.....	63
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	66
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	69
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung Tbk.....	72
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedatisitas	79

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Keterangan	Halaman
Lampiran 1 Tabel F.....		97
Lampiran 2 Tabel t.....		98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara, selain itu pasar modal menjadi salah satu alternatif sumber dana bagi pembiayaan beroperasinya suatu perusahaan. Dengan adanya pasar modal ini dapat membuat perusahaan memperbaiki kinerja dengan meningkatkan tingkat penjualan dan menambah investasi yang masuk sehingga menyerap tenaga kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan masyarakat luas. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) “Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri”.

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai tempat yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) dengan pihak yang menyediakan dana (*investor*). Bagi investor pasar modal merupakan sarana untuk menanamkan modalnya pada instrumen keuangan yang diinginkan sesuai dengan karakter keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Salah satu investasi yang paling populer dan banyak diperdagangkan di pasar modal adalah saham.

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Nilai saham ini salah satu yang dapat diukur berdasarkan harga sahamnya. Oleh karena itu, harga saham merupakan salah satu fokus pertimbangan seorang investor.

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi saham perusahaan di pasar modal. Perkembangan harga saham mencerminkan nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat Pergerakan harga saham suatu perusahaan. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Perubahan harga saham ini menyesuaikan dengan tingkat permintaan dan penawaran. Semakin meningkat permintaan saham maka semakin meningkat

harga saham suatu perusahaan. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan wujud tanggungjawab manajemen perusahaan kepada pihak intern maupun ekstern mengenai kinerja perusahaan selama satu periode.

Laporan keuangan ini berguna untuk melihat posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang nantinya akan berpengaruh bagi kemajuan perusahaan. Sehingga melalui laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang digunakan oleh investor untuk mengetahui baik atau tidaknya kondisi perusahaan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan belum memberikan informasi yang optimal sebelum dilakukan analisis lanjutan, salah satunya dalam bentuk analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan diukur untuk menentukan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* menunjukkan perbandingan harga saham terhadap nilai bukunya, sehingga dapat menampilkan ketidakwajaran harga saham. *Price to Book Value* juga dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu

menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. *Price to Book Value* dapat digunakan sebagai dasar bagi investor di pasar modal untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Informasi mengenai laba bersih juga dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan investasi bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Laba bersih menunjukkan ukuran tingkat kinerja manajemen perusahaan dalam penilaian kinerja keuangan dan pengembalian bagi para pemegang saham. Laba bersih (*net income*) merupakan kelebihan pendapatan yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan setelah dikurangi pajak. Apabila suatu perusahaan menunjukkan kenaikan laba bersih dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika laba bersih rendah akan mengakibatkan minat investor berkurang sehingga menurunkan harga saham.

Selain informasi mengenai laba perusahaan, informasi mengenai arus kas suatu perusahaan juga merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya. Arus kas perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga bentuk yaitu, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dalam penelitian ini arus kas dari aktivitas investasi digunakan sebagai variabel penelitian. Arus kas dari aktivitas investasi termasuk

peningkatan atas aset yang tidak lancar, peningkatan investasi kepada anak perusahaan, penjualan atas aset yang tidak lancar dan penjualan atas anak perusahaan.

Penelitian ini mengamati perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sub sektor ini merupakan salah satu bagian dari Sektor Pertanian. Sub sektor perkebunan merupakan yang paling terbesar dan menjadi sentral ekonomi didalam sektor pertanian. Alasan peneliti memilih sub sektor perkebunan sebagai objek penelitian karena sub sektor ini berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian nasional serta meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan informasi kepada para investor yang ingin berinvestasi di sub sektor ini mengenai kinerja perusahaan terutama perkembangan harga saham perusahaan selama periode penelitian.

Berdasarkan data keuangan yang didapat, dapat diketahui sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yaitu sebanyak 18 perusahaan, akan tetapi peneliti hanya memilih 5 perusahaan sebagai sampel penelitian. Adapun perusahaan tersebut antara lain PT. Astra Agro Lesatri Tbk (AALI), PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT. Sawit Sumber mas Sarana Tbk (SSMS), dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA). Perusahaan ini dijadikan sebagai sampel penelitian dikarenakan memiliki nilai laba yang positif selama periode penelitian.

Berikut ini perkembangan *Price to Book Value* Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020:

Tabel 1.1
Perkembangan *Price to Book Value* Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	2,13	1,95	1,37	1,20	1,51	1,27	1,57
2	DSNG	2,54	2,35	1,51	1,20	1,34	1,06	1,67
3	LSIP	1,23	1,61	1,19	1,03	1,19	1,01	1,21
4	SSMS	6,12	4,19	3,53	2,74	1,99	2,46	3,51
5	TBLA	0,95	1,64	1,64	1,05	0,99	0,85	1,19
Rata-Rata		2,59	2,35	1,85	1,44	1,40	1,33	1,83
Perkembangan		-	-9,27%	-21,28%	-22,16%	-2,78%	-5,00%	-12,10%

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui rata-rata *price to book value* pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Rata-rata *price to book value* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,59 kali dan rata-rata *price to book value* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,33 kali. Perkembangan *price to book value* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar -2,78% dan perkembangan *price to book value* terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -22,16% dengan rata-rata perkembangan sebesar -12,10%.

Berikut ini perkembangan Laba Bersih Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020:

Tabel 1.2
Perkembangan Laba Bersih Pada Sub Sektor Perkebunan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	695.684	2.114.299	2.113.629	1.520.723	243.629	893.779	1.263.624
2	DSNG	302.519	252.040	671.046	427.245	178.164	478.171	384.864
3	LSIP	623.309	592.769	763.423	329.426	252.630	695.490	542.841
4	SSMS	587.144	591.659	790.923	86.770	12.081	580.854	441.572
5	TBLA	200.783	621.011	954.357	764.380	661.034	680.730	647.049
Total		2.208.656	3.550.767	4.339.021	2.364.164	686.504	2.648.294	2.632.901
Rata-Rata		552.164	887.692	1.084.755	591.041	171.626	662.074	658.225
Perkembangan		-	60,77%	22,20%	-45,51%	-70,96%	285,77%	50,45%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui rata-rata laba bersih pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 mengalami keadaan yang berfluktuasi. Rata-rata laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.084.755 dan rata-rata laba bersih terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 171.626. Perkembangan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 285,77% dan perkembangan laba bersih terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar -70,96% dengan rata-rata perkembangan sebesar 50,45 %.

Berikut ini perkembangan *Investing Cash Flow* Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020:

Tabel 1.3
Perkembangan *Investing Cash Flow* Pada Sub Sektor Perkebunan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	3.119.463	2.395.413	1.753.504	1.678.767	1.307.383	999.198	1.875.621
2	DSNG	811.356	1.042.196	708.776	1.384.603	739.822	642.491	888.207
3	LSIP	1.110.076	396.168	524.941	344.166	861.487	401.478	606.386
4	SSMS	117.949	26.968	342.259	951.824	652.333	778.678	478.335
5	TBLA	1.526.786	1.557.797	1.909.033	1.180.948	1.354.356	1.372.001	1.483.487
Rata-Rata		1.289.711	965.186	832.370	1.089.840	890.256	705.461	962.137
Perkembangan		-	-25,16%	-13,76%	30,93%	-18,31%	-15,70%	-8,40%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui rata-rata *investing cash flow* pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 mengalami keadaan yang berfluktuasi cenderung menurun. Rata-rata *investing cash flow* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.289.711 dan rata-rata *investing cash flow* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 705.461. Perkembangan *investing cash flow* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 30,93% dan perkembangan *investing cash flow* terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar -18,31% dengan rata-rata perkembangan sebesar -8,40%.

Berikut ini perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020:

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Perkebunan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	15.103	16.775	13.150	11.825	14.575	12.325	13.959
2	DSNG	600	550	436	410	460	610	511
3	LSIP	1.320	1.740	1.420	1.250	1.485	1.275	1.415
4	SSMS	1.950	1.400	1.500	1.250	845	1.250	1.366
5	TBLA	510	990	1.225	865	995	935	920
Total		18.973	20.465	16.506	14.735	17.365	15.460	17.251
Rata-Rata		4.743	5.116	4.127	3.684	4.341	3.865	4.313
Perkembangan		-	7,86%	-19,33%	-10,73%	17,83%	-10,97%	-3,07%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui rata-rata harga saham pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 mengalami keadaan yang berfluktuasi. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.116 dan rata-rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.685. Perkembangan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 17,83% dan perkembangan harga saham terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar -19,33% dengan rata-rata perkembangan sebesar -3,07%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irfan dan Fandi, 2020) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Anggita dkk, 2018) menyimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dini dan Yuda, 2017) menyatakan bahwa Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub sektor Logam, Semen dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Agus Prana Sugata dkk, 2014) menyimpulkan bahwa arus kas investasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Price To Book Value*, Laba Bersih, Dan *Investing Cash Flow* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perkembangan *Price To Book Value* pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengalami keadaan berfluktuasi dengan semua perkembangan bernilai negatif dengan rata-rata perkembangan sebesar negatif 12,10%.
2. Perkembangan Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengalami keadaan berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 50,45%.

3. Perkembangan *Investing Cash Flow* pada pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengalami keadaan berfluktuasi cenderung negatif dengan rata-rata perkembangan sebesar negatif 8,40%.
4. Perkembangan Harga saham pada pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengalami keadaan berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar -3,07%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Price to Book Value* (PBV), Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh *Price to Book Value* (PBV), Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV), Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV), Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan atau untuk mengantisipasi resiko bagi investor atau calon

investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan penanaman modal dalam saham.

- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini bisa menjadi informasi kepada perusahaan tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Kata manajemen bersumber dari bahasa Inggris yaitu “*Manage*” yang memiliki arti mengelola, mengendalikan, mengusahakan dan memimpin. Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *management*. Menurut T. Hanis Handoko (2012) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.

Menurut Kasmir (2016:12) manajemen merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan Menurut Handoko (2017:19) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Terry G.R dan Leslie (2010:16) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Siswanto (2005:3) fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan, yaitu suatu proses rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada jangka waktu periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.
- b) Pengorganisasiaan, yaitu suatu proses rangkaian dan kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas yang kondusif.
- c) Pengarahan, yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk dan intruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk mencapai tujuan bersama.
- d) Pemotivasian, yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan kegiatan yang semestinya.
- e) Pengendalian/Pengawasan, yaitu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan perbaikan.

2.1.1.3 Jenis Manajemen

Ilmu manajemen itu sendiri dibagikan menjadi 4 jenis yang umumnya dapat dipakai diberbagai perusahaan. Jenis-jenis manajemen itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah cabang dari ilmu manajemen yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja (sumber daya) yang dimiliki individu secara efektif dan efisien serta digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan. Manajemen sumber daya manusia ini sendiri mempunyai fungsi untuk mendapatkan sumber daya manusia yang terbaik untuk menjalankan perusahaan atau bisnis yang sedang dijalankan serta bagaimana mengatur dan memelihara SDM terbaik yang telah terpilih untuk bekerja secara bersama-sama dan memastikan SDM tersebut tetap bekerja dengan keyakinan penuh terhadap hasil serta menjaga kualitas hasil perkerjanya, memastikan hasilnya tetap atau bahkan mungkin bertambah dimasa yang akan datang.

2. Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan cabang dari ilmu manajemen yang memiliki fungsi untuk mengkoordinasi semua kegiatan untuk mencapai tujuan. Biasanya manajemen produksi biasa berkaitan dengan pengambil keputusan yang berkaitan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Tim manajemen produksi harus memiliki kompetensi tentang penentuan lokasi pabrik, merancang tata letak peralatan produksi, perencanaan produksi, proses produksi, teknik pemeliharaan serta memahami tentang perencanaan kebutuhan material,

dan lain-lain.

3. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran merupakan kegiatan perusahaan untuk bertahan dan juga berkembang serta mendapatkan keuntungan. Tim manajemen pemasaran harus menguasai komunikasi pemasaran, kebijakan harga, memprediksi penjualan, statistik bisnis serta manajemen pembelian dan penjualan, kegiatan pemasaran ini juga harus mampu memberikan kepuasan konsumen agar bisnis yang dijalankan dapat bertahan lama dan konsumen memiliki pandangan positif tentang produk yang dipasarkan.

4. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, pengendalian dan penyimpanan dana yang dimiliki perusahaan atau organisasi. Manajemen keuangan mempunyai fungsi untuk memastikan jika kegiatan bisnis yang dilakukan benar-benar dapat memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan serta ekonomi, dimana profit itu sendiri yang menjadi tolak ukurnya. Fungsi terpenting dari manajemen keuangan adalah memastikan bahwa perencanaan modal perusahaan benar-benar diperoleh untuk membiayai bisnis serta mengatur bagaimana modal yang telah didapatkan agar dialokasikan dengan tepat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal.

2.1.1.4 Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2010) pengertian manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan

menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh, menggunakan, mengelola, aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari 3 keputusan utama yang harus dilakukan suatu perusahaan. Menurut Darmawan Sjahrial (2012:1) sebagai berikut:

a) Kepuasan Pendanaan

Keputusan manajemen keuangan dalam melakukan perimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta operasional perusahaan.

b) Keputusan Investasi

Keputusan yang menyangkut bagaimana manajer harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang mendatangkan keuntungan di masa depan, jenis dan besarnya investasi tersebut akan mempengaruhi tingkatan keuntungannya. Keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti, karena investasi akan menanggung resiko atau ketidak-pastian. Resiko dan ketidak-pastian dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

c) Keputusan Kebijakan Deviden

Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada

pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

2.1.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan, laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Sedangkan menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi).

2.1.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan laporan keuangan disusun untuk memberitahukan

informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi pengembangan suatu perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak diperusahaan tersebut.

2.1.1.7 Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca dalam ilmu akuntansi disebut dengan istilah *Balance Sheet* merupakan laporan keuangan yang dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Dengan kata lain, neraca terdiri dari laporan aktiva (harta atau aset), *liability* (hutang), dan *equity* (modal) perusahaan selama periode tertentu. Dari laporan aktiva, *liability*, dan *equity* perusahaan tersebutlah dapat dilihat posisi dan kondisi perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Di laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang

dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.1.1.8 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam (Kasmir, 2014:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan

untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

2.1.1.9 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015:301) adapun jenis – jenis rasio keuangan yang sering digunakan antara lain:

1. Rasio Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
4. Rasio Leverage, menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.
5. Rasio Aktivitas, menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

6. Rasio Pertumbuhan, menggambarkan presentasi pertumbuhan pos – pos perusahaan dari tahun ke tahun.
7. *Market Based* (Penilaian Pasar), menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal,
8. Rasio Produktivitas, menunjukn tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

2.1.1.10 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang dalam (Fahmi, 2014:108) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini juga diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (Sudana, 2011:20).

2.1.1.11 Rasio Nilai Pasar

Menurut Hanafi (2015:43) Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan rasio ini. Rasio modal saham atau rasio pasar terdiri dari:

- a. *Price Earning Ratio* (PER), merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham (*market price share*) dengan penghasilan per lembar saham (*earning per share*).
- b. *Earning Per Share*, merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (*return*) pada setiap lembar saham biasa.
- c. *Devidend Yield Ratio* (DYR), merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor.
- d. *Devidend Payout Ratio* (DPR), merupakan proporsi laba bersih yang dibagikan secara kas kepada pemegang saham.
- e. *Price Book Value* (PBV), adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham.
- f. *Book Value Per Share* (BVS) atau Nilai Buku suatu perusahaan adalah modal pemegang saham (*shareholder's equity*).

2.1.1.12 *Price to Book Value*

Rasio harga saham atau *Price to Book Value* terhadap nilai buku perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012: 157) *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value Ratio* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*).

Sedangkan menurut Tryfino (2009,11) melalui rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value, setelah mengetahui rasio PBV, investor dapat membandingkan langsung PBV dengan saham-saham industrinya atau yang bergerak disektor yang sama. Dengan demikian investor akan mendapat gambaran mengenai harga saham, apakah market value saham tersebut sudah relative mahal atau murah. *Price to Book Value* mempunyai dua fungsi yaitu:

- a. Untuk melihat apakah sebuah saham saat ini diperdagangkan pada harga yang mahal, masih murah, atau masih wajar menurut rata-rata historinya.
- b. Untuk menentukan mahal atau murahnya suatu saham saat ini yang didasarkan perkiraan harga wajar untuk periode 1 tahun mendatang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.1.1.13 Laporan Laba Rugi

Menurut Jumingan (2011:4) laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Sedangkan Menurut Kasmir (2014:45) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Pengertian laporan laba rugi ini sesuai yang dikatakan James C. Van Horne (dalam Kasmir 2014:45), yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dua jenis, yaitu pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan dan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan. Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dua jenis, yaitu pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan dan pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan (Kasmir, 2014:46).

Laporan laba rugi juga memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan di samping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian, laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini kita sebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun, jika sebaliknya jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi. Berikut ini komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi (Kasmir, 2014:46-47):

- a. Penjualan (Pendapatan)
- b. Harga Pokok Penjualan (HPP)
- c. Laba Kotor
- d. Biaya Operasi
- e. Laba Kotor Operasional
- f. Penyusutan (Depresiasi)
- g. Pendapatan Bersih Operasi
- h. Pendapatan Lainnya
- i. Laba Sebelum Bunga dan Pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
- j. Biaya Bunga
- k. Laba Sebelum Pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
- l. Pajak

- m. Laba Sesudah Bunga dan Pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)
- n. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Menurut Kasmir (2014:49) dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

1. Bentuk Tunggal atau dikenal dengan nama *Single Step* merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (non operasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan diluar pokok juga dijadikan satu. Dengan demikian, faktor pengurangnya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan diluar usaha.
2. Bentuk *Multiple Step*, merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan diluar pokok (non operasional). Artinya terlebih dahulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

2.1.1.14 Laba Bersih

Laba setelah pajak atau laba bersih menurut kasmir (2014) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) laba bersih merupakan laba yang

berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2.1.1.15 Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2012:194) laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Laporan arus kas melaporkan pengiriman kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam satu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Laporan arus kas dengan demikian membantu menunjukkan bagaimana mungkin untuk melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar deviden. Atau akan menceritakan apakah perusahaan mengeluarkan atau menarik utang atau saham biasa atau keduanya selama periode tersebut.

Pelaporan kenaikan bersih dalam kas dipandang berguna pada investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui secara umum dapat mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar yaitu kas. Suatu laporan terhadap sumber-sumber dana yang utama dimasa lalu, menunjukkan seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang dibelanjai dari dalam (*intern*) dan seberapa besar yang dibelanjai dari luar (*ekstern*). Laporan

arus kas berguna untuk memperkirakan apakah perusahaan telah berkembang dengan terlalu cepat atau apakah mulai kehabisan sumber-sumber pembelanjaan.

Secara umum, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu

Semua informasi yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan suatu periode itulah yang dijadikan alasan dibuatnya laporan arus kas. Semua arus kas masuk dan arus kas keluar diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga kategori: operasi, investasi, dan pendanaan. Pengklasifikasian arus kas ini penting dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang telah terjadi dan memprediksi arus kas masa depan. Menurut Ng Eng Juan (2015:259) mengklasifikasikan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya dari kegiatan operasional.

2. Arus Kas Dari Kegiatan Investasi

Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembangan investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil atau penjualan.

3. Arus Kas Dari Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. arus kas keluar adalah pembayaran kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

2.1.1.16 Investing Cash Flow

Menurut Toto Prihadi (2011:15) *Cash Flow* adalah laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam suatu periode. Sedangkan menurut Rudianto (2012:194) *Cash Flow* merupakan suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang berbagai sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Investing Cash Flow (Arus Kas Investasi) yaitu arus kas yang dihasilkan dari penjualan ataupun pembelian aktiva tetap. Atau kegiatan memasukkan nilai dari transaksi yang mempengaruhi kas atau bank untuk kegiatan investasi pada aset yang umurnya diperkirakan lebih

dari satu tahun. Arus kas investasi dapat meningkatkan dan juga dapat menurunkan jenis aktiva jangka panjang yang telah digunakan pada perusahaan dalam melakukan kegiatannya. Penjualan atau pembelian aktiva tetap seperti gedung, tanah maupun peralatan merupakan kegiatan investasi atau dapat juga berupa penjualan atau pembelian investasi untuk saham maupun obligasi dari perusahaan lainnya. Pada laporan arus kas investasi tidak hanya sekedar pembelian dan penjualan aktiva sebagai investasi dineraca. Perusahaan memberikan pinjaman kepada perusahaan lain merupakan investasi juga karena akan terjadi piutang kepada peminjam dan hal tersebut menjadi kegiatan investasi dilaporan arus kas.

2.1.1.17 Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (Bursa). Menurut jogiyanto (2013:160) harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar tersebut. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham dipasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan pasar perdana.

3. Harga Pasar

Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau dimedia lain adalah harga pasar.

2.1.1.18 Jenis – Jenis Saham

Dari berbagai jenis saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui dua jenis saham yaitu saham biasa (*Common stock*) dan saham preferen (*Prefen stock*):

1. Saham Biasa (*Common Stock*) adalah saham yang tidak dapat hak istimewa. Hak dari pemegang saham biasa adalah deviden hanya jika perusahaan tersebut mengeluarkan pengumuman tentang pembagian deviden. Jika tidak ada pengumuman, maka pemilik saham biasa tidak memiliki klaim atas perusahaan meskipun perusahaan pada periode

tersebut mendapatkan keuntungan. Selanjutnya, pemilik saham biasa memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham. Apabila terjadi likuidasi atas perusahaan, pemegang saham biasa memiliki hak atas pembagian kekayaan setelah kewajiban terhadap kreditor dan pemegang saham preferen dipenuhi.

2. Saham Preferen (*Preferen Stock*) adalah saham yang didalamnya disertai dengan hak-hak istimewa. Hak tersebut adalah hak untuk mendapat deviden atau pembagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari pada pemegang saham biasa. Disamping itu, pemegang saham preferen memiliki prefensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris perusahaan.

2.1.1.19 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Musdalifah (2015:83) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga saham adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah deviden kas yang diberikan dengan membagikan deviden dalam jumlah yang besar, dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan deviden dalam jumlah yang besar.
- b. Jumlah laba yang di dapat oleh perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi dan prospek perusahaan yang cerah umumnya menjadi pilihan bagi investor dalam menanamkan dananya. Karena perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan devidennya dalam jumlah yang

besar. Semakin banyak investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut.

- c. Laba perlembar saham (*earning per share*) sebagai seseorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
- d. Tingkat suku bunga, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dengan cara :
 1. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga semakin rendah laba perusahaan.
 2. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan mendapatkan hasil yang besar dari obligasi sehingga mereka akan menjual saham untuk ditukarkan dengan obligasi, penukaran yang demikian akan menurunkan harga saham.

Harga saham dibursa biasanya dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, namun permasalahannya adalah para investor sering menghadapi kendala untuk menentukan apakah saat ini harga sudah rendah atau masih tinggi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yang harus diperhatikan oleh investor yaitu :

- a. Faktor Fundamental, beberapa faktor fundamental yang menggerakkan harga saham adalah :
1. Faktor makro adalah faktor yang mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Tingkat suku bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktifitas nasional, politik dan lain sebagainya dapat memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan hingga pada akhirnya juga akan mempengaruhi harga sahamnya.
 2. Faktor mikro adalah faktor yang berdampak secara langsung pada perusahaan ini sendiri. Perusahaan manajemen, harga dan ketersediaan bahan mentah, produktivitas pekerja dan lain sebagainya yang akan dapat mempengaruhi kinerja keuntungan secara individual.
- b. Faktor Teknis, beberapa faktor teknis yang menggerakkan harga saham adalah :
1. Adanya permintaan dan penawaran (*demand and supply*) : Harga saham akan cenderung naik apabila terdapat lebih banyak pembeli dari pada penjual, begitu juga sebaliknya.
 2. Antisipasi investor : Antisipasi hasil kinerja suatu emiten, baik itu pertahun, persemester, maupun pertriwulan akan mendukung investor untuk memburu saham emiten tersebut atau bahkan akan melepasnya.

2.1.1.20 Hubungan Antara Variabel-Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Pada umumnya perusahaan yang beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio PBV lebih besar dari satu (>1). Hal ini disebabkan karena *Price to Book*

Value yang semakin besar menunjukkan harga dari saham tersebut semakin meningkat. Semakin tingginya rasio *Price to Book Value* suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar suatu saham makin meningkat, maka *capital gain (actualreturn)* dari saham tersebut juga meningkat. Suatu saham dikatakan undervalued jika nilai *Price to Book Value* nya semakin rendah, turunnya harga saham menyebabkan *Price to Book Value* sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Nilai rendah *Price to Book Value* ini juga harus disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga nilai bukunya atau nilai sebenarnya berada di atas harga saham (Iqbal & Rohmah, 2016).

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio *Price to Book Value* ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio *Price to Book Value* ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009:11).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suaryana, 2013) menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh secara signifikan bagi harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang teregister pada BEI 2009-2011. Hal ini berarti *Price to Book Value* yang dimiliki perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam

menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutiarani et al., 2019) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya perusahaan yang mempunyai kenaikan nilai price book value tidak akan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembentukan harga saham. Karena pada dasarnya Harga Saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran. Suatu perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* yang tinggi tidak menjamin harga saham perusahaan tersebut naik. Minat Investor dalam melakukan investasi tidak hanya melihat suatu perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* rendah. Tetapi Investor akan melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan itu bagus dan going concern.

2. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Investor menilai kemampuan perusahaan dalam kondisi sehat dan memiliki tingkat profitabilitas yang bagus untuk masa depan melalui laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Laba bersih adalah salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk dapat menentukan pilihan dalam berinvestasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara membeli saham. Menjaga dan meningkatkan laba bersih merupakan suatu

keharusan bagi suatu perusahaan agar saham tetap diminati oleh para investor. Husnan (2015:276) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Artinya apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap harga saham (Khastuti et al., 2018).

Informasi Laba bersih merupakan data yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil kebijaksanaan perusahaan atau yang lebih luas lagi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam perusahaan (Mutia, 2012). Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor dipasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dan sebaliknya harga saham cenderung turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2018) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena laba bersih menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan. Semakin laba bersih suatu perusahaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor semakin tertarik untuk

menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alpriansyah & Yando, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa variabel Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya meskipun dalam logikanya laba bersih yang naik, maka akan meningkatkan harga saham. Hal ini dikarenakan kebebasan yang dimiliki perusahaan dalam melaporkan pendapatan dan laba bersih didalam laporan laba rugi. Sehingga laba bersih bukanlah menjadi satu-satunya faktor yang diperhatikan oleh investor. Oleh sebab itu, Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Investing Cash Flow* terhadap Harga Saham

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa yang akan datang. Adanya peningkatan arus kas investasi ini mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya. Peningkatan ini tentunya akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan menyebabkan harga saham meningkat (Andriyantya & Ritonga, 2019).

Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham menurut Nurmala (2007), menunjukkan variabel arus kas investasi berpengaruh terhadap harga

saham. Arus kas yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan komitmen untuk mempertahankan investasi jangka panjangnya dengan masa yang akan datang. Dengan adanya prospek ini maka investor mempunyai kesempatan untuk menerima keuntungan dimasa yang akan datang dari dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan bersangkutan. Dengan kondisi ini pula saham suatu perusahaan dapat diminati oleh investor, sehingga harga suatu saham dapat meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastanti, 2016) menyimpulkan bahwa variabel arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai kas untuk membeli aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri, sehingga perusahaan mampu menghasilkan pendapatan di masa mendatang yang berasal dari arus kas.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. U. Putri et al., 2017) menyimpulkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia, dikarenakan adanya kemungkinan para investor menyadari bahwa arus kas investasi tidak menjamin perusahaan memiliki dana yang cukup untuk dapat memberikan deviden kepada mereka atau menjalankan usahanya di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas investasi mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang

meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas investasi mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengaitkan antara laba bersih dengan perubahan rasio-rasio keuangan perusahaan yang diperbandingkan di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan, penelitian ini memerlukan pengamatan dari penelitian terdahulu sebagai bahan acuan perbandingan. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sintia Mega Audina (2018), Skripsi	Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Price To Book Value Ratio</i> (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel arus kas operasi dan Price to Book Value Ratio (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel laba bersih dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Muhammad Irfan dan Fandi Kharisma (2020), Jurnal	Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Price to Book Value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Dini Susmiandini dan Yuda Koswara (2017), Jurnal	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam, Semen, Dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016	Berdasarkan hasil penelitian, Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub sektor Logam, Semen dan Pelastik yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai t sebesar 7,714 dan signifikan 0,000.
4	Anggita Septya Nisa Sholekhah, Afifudin, dan Cholid Mawardi (2018), Jurnal	Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017	Dari hasil uji f arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji t arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Agus Prana Sugata, Ervita Safitri, Kardinal (2014), Jurnal	Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013	Berdasarkan hasil dari penelitian arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan.
6	Halimahtus Sa'diyah (2014), Jurnal	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel (x) laba bersih berpengaruh signifikan terhadap variabel (y) harga saham perusahaan industri barang konsumsi di BEI

2.1.3 Kerangka Pemikiran

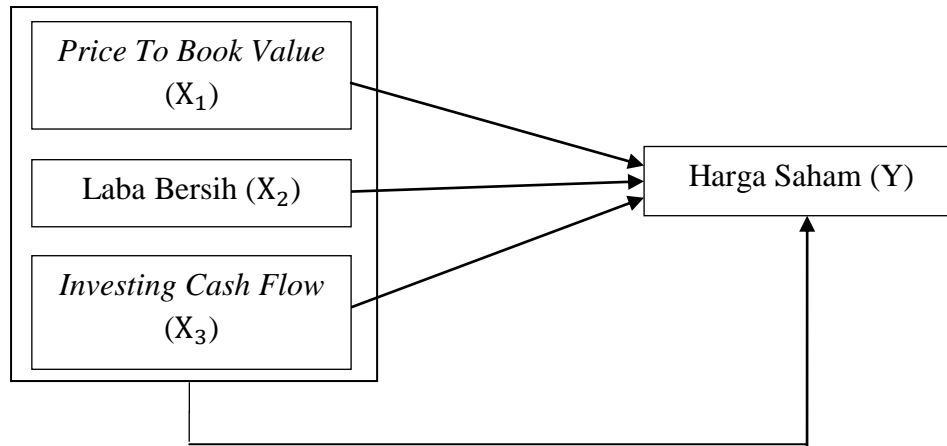
Priceto Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin tingginya rasio *Price to Book Value* suatu perusahaan

maka menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar suatu saham makin meningkat, maka *capital gain (actualreturn)* dari saham tersebut juga meningkat.

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor dipasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dan sebaliknya harga saham cenderung turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil.

Investing Cash Flow (Arus Kas Investasi) yaitu arus kas yang dihasilkan dari penjualan ataupun pembelian aktiva tetap. Atau kegiatan memasukkan nilai dari transaksi yang mempengaruhi kas atau bank untuk kegiatan investasi pada aset yang umurnya diperkirakan lebih dari satu tahun. Arus kas investasi dapat meningkatkan dan juga dapat menurunkan jenis aktiva jangka panjang yang telah digunakan pada perusahaan dalam melakukan kegiatannya.

Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar tersebut. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Diduga *Price to Book Value* (PBV), Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Diduga *Price to Book Value* (PBV), Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nazir (2011:46) metode deskriptif merupakan salah satu cara penelitian dengan

menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata

2.2.2 Jenis Dan Sumber Data

2.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan industri Perkebunan yang termasuk di Bursa Efek Indonesia 2015-2020.

2.2.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Andi Supangat (2010:2) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:225) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai bahan bacaan, buku-buku, dan literatur lainnya dibidang manajemen keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian.

2.2.4 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan yang terdaftar:

Tabel 2.2
Populasi Penelitian Sub Sektor Perkebunan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	Andira Agro Tbk
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
6	GOLL	Golden Plantatio Tbk
7	GZCO	Gozco Plantation Tbk
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
9	LSIP	Pp London Sumatera Indonesia Tbk
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
11	MGRO	Mahkota Group Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
12	PALM	Provident Agro Tbk
13	SGRO	Sampoerna AgroTbk
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
15	SMAR	Sinar Mas Agroand Technology Tbk
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015:62). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020	18
2	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangannya berturut-turut dari 2015-2020 baik di <i>website</i> perusahaan dan <i>website</i> IDX	14
3	Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian	5
4	Jumlah sampel penelitian	5

Berdasarkan kriteria sampel penelitian ini pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 terdapat 5 perusahaan yang akan diteliti yaitu:

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
3	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
4	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

2.2.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011: 19). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

2.2.6 Alat Analisis Data

2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Syarat untuk regresi linier berganda wajib lulus uji asumsi klasik, uji asumsi klasik ini harus dipenuhi sebagai syarat perhitungan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dipakai ada 4 yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013:92) Uji Normalitas dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov, Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp sig 2 tailed lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp sig 2 tailed lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2013:65). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

1. Jika Nilai *Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Jika Nilai *Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode t-1 (Sunyoto, 2013:73). Secara sederhana adalah bahwa

analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW*). Pendektisian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi negative
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Scatterplot. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

2.2.6.2 Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016) teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknis analisis untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis ini dipakai untuk mengetahui pengaruh *price tto*

book value, laba bersih dan *investing cash flow* terhadap harga saham pada pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Variabel dalam penelitian ini terdiri variabel X (Independen) dan Variabel Y (Dependen). Yang merupakan variabel X dalam penelitian ini adalah *price to book value*, laba bersih dan *investing cash flow*. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Penelitian ini menggunakan data panel selama periode 2015-2020 yang diambil dari perusahaan sampel berdasarkan runtutan waktu. Menurut Suliyanto (2011:229), Regresi Panel adalah regresi yang menggambarkan panel data atau pool data yang merupakan kondisi dari data *time series* (data runtut waktu) dan data *cross section* (data silang waktu). Untuk dapat mengetahui dampak dari pengaruh *Price to Book Value*, Laba Bersih, dan *Investing Cash Flow* terhadap harga saham dapat digunakan rumus regresi yaitu :

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- β = Koefisien Regresi
- α = Konstanta
- X_1 = *Price to Book Value*
- X_2 = Laba Bersih
- X_3 = *Investing Cash Flow*
- i = Perusahaan
- t = Periode Waktu
- e = Tingkat Kesalahan

2.2.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1) Dalam Penelitian ini digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan $(n - 1)$, dimana n : jumlah variabel.

H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel independen *Price to Book Value* (PBV), Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel independen *Price to Book Value* (PBV), Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham.

2) Kriteria Keputusan:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

$F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

1) Dalam Penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k-1), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

$H_0 : b_1 = 0$, artinya *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_0 : b_2 = 0$, artinya Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_0 : b_3 = 0$, artinya *Investing Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya *Investing Cash Flow* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2) Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika t- hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Jika t-hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

3) Dengan kriteria pengujian:

Apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2.2.6.4 Koefisien Determinasi (KD)

Menurut Imam Ghozali (2016:98) tujuan koefisien determinasi (KD) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas.

Analisis koefisien determinasi (Kd) yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

2.2.7 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:210) operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing masing variabel. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Formula	Satuan	Skala
1	<i>Price to Book Value</i> (X ₁)	Rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin 2015:157).	Harga Per <u>Lembar Saham</u> / Nilai Buku Per Lembar Saham	Kali	Rasio
2	Laba Bersih (X ₂)	Laba dihasilkan dari selisih sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Heny Simarmora, 2013:46).	Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan	Rupiah	Rasio
3	<i>Investing Cash Flow</i> (X ₃)	Laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam suatu periode (Toto Prihadi, 2011:15)	Arus Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	Rupiah	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saha tersebut ditentukan oleh pelaku pasar tersebut (Jogiyanto, 2013:160)	<i>Closing Price</i>	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I.

Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT

Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

3.2 Gambaran Umum Sub Sektor Perkebunan

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Pemerintah mengutamakan pada subsektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor ke negara maju. Komoditas yang termasuk komoditas sub sektor perkebunan meliputi kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan teh. Perkebunan dibagi menjadi tiga berdasarkan jenis pengusahaannya, yaitu: perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan besar negara. Kopi merupakan salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang merupakan komoditas ekspor yang dapat meningkatkan devisa negara. Komoditas kopi yang dilihat dari volume

ekspor, nilai ekspor, luas areal dan produksi lima komoditas perkebunan memiliki urutan keempat dan pertumbuhannya positif.

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang memiliki potensi yang cukup besar di Indonesia. Sekitar 3,30 persen besarnya kontribusi sub sektor perkebunan ini dalam PDB pada tahun 2018 atau dapat dikatakan sebagai urutan pertama dalam sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Sub sektor perkebunan sendiri adalah penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja dan sebagai penghasil devisa bagi negara. Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Sub sektor perkebunan juga merupakan salah satu sub sektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu), kelapa sawit, karet dan kakao tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya dengan laju pertumbuhan diatas 5% per tahun. Pertumbuhan yang pesat dari ketiga komoditas tersebut pada umumnya berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan komoditas tersebut relatif lebih baik dan juga kebijakan pemerintah untuk mendorong perluasan areal komoditas tersebut.

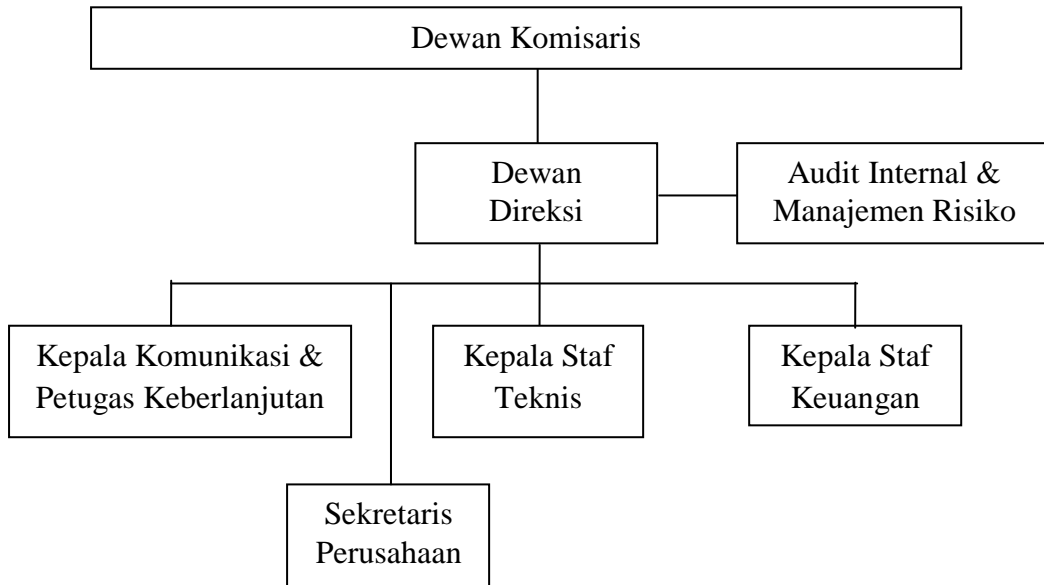
3.2.1 PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT. Astra Agro Lestari Tbk (AAL) bermula dari dibentuknya Divisi Agribisnis PT Astra International pada tahun 1983. Awalnya dimulai dengan usaha perkebunan ubi kayu seluas 2.000 hektar. Areal tersebut kemudian berganti menjadi perkebunan karet. Pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit dengan mengakuisisi PT Tunggal Perkasa Plantations, yang saat itu menguasai dan mengelola 15.000 hektar perkebunan kelapa sawit di Riau. Pada tanggal 3 Oktober 1988, didirikan PT Suryaraya Cakrawala yang kemudian pada tahun 1989 berubah namanya menjadi PT Astra Agro Niaga. Pada tahun 1997 PT Astra Agro Niaga melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera dan namanya berubah menjadi PT Astra Agro Lestari.

Pada tanggal 9 Desember 1997, AALI mencatatkan sahamnya di dua bursa saham, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada bulan Agustus 1999, AALI menerbitkan saham bonus sebanyak 251.600.000 lembar saham. Pada bulan Maret 2000, AALI berhasil menerbitkan obligasi lima-tahunan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Surabaya. Di tahun 2004, AALI menyelesaikan penjualan kebun-kebunnya yang tidak terkait dengan perkebunan kelapa sawit. Saat ini PT Astra Agro Lestari Tbk., mengelola total areal perkebunan kelapa sawit seluas 263.281 hektar, yang terdiri dari kebun inti dan plasma (perkebunan rakyat) di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dengan rata-rata umur tanaman 14 tahun. Sedangkan sampai akhir 2010, perseroan memiliki jumlah karyawan tetap 24.081 orang.

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan Astra Agro Lestari Tbk:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi
PT. Astra Agro Lestari Tbk



Sumber : PT. Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
 - a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi.
 - b. Dewan Komisaris wajib menelaah dan berhak memberikan persetujuan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan yang disampaikan oleh Direksi.

- c. Mengadakan rapat secara berkala untuk membahas kinerja Perseroan yang terkait dengan pelaksanaan rencana strategis dan rencana kerja Perseroan.
2. Dewan Direksi
 - a. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
 - b. Direksi mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
 - c. Direksi menyusun rencana kerja tahunan sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang yang juga memuat anggaran tahunan Perseroan untuk tahun buku yang akan datang dan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk ditelaah dan dimintakan persetujuannya.
 3. Sekretaris Perusahaan
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi tertentu pada situs web Perseroan
 - b. Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;

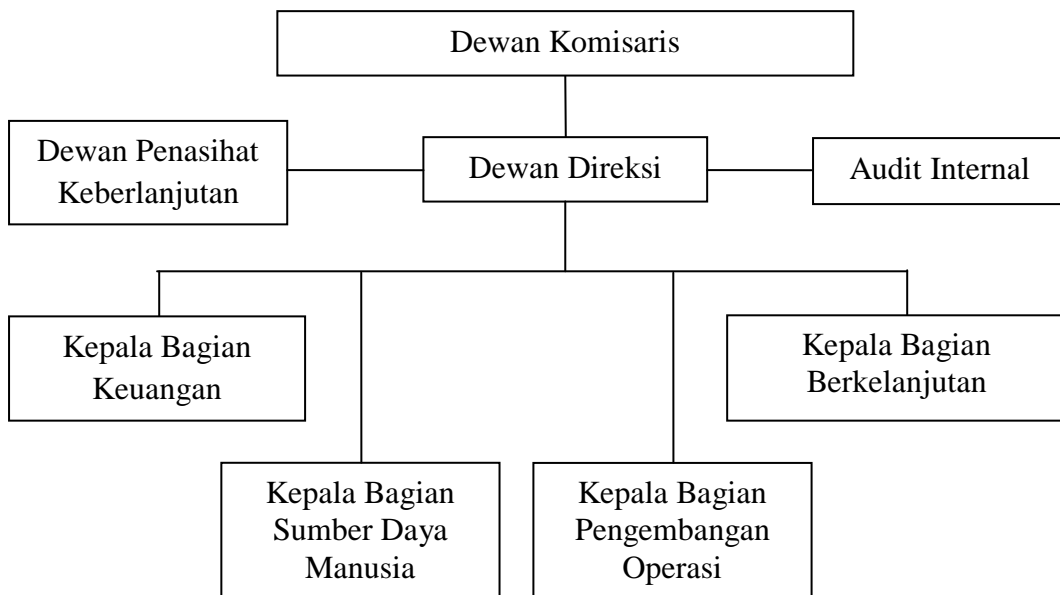
3.2.2 PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor Pusat DSNG beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Gresik, Surabaya, Lumajang, Purwokerto, Temanggung, Muara

Wahau, dan Nangabulik. Telp: (62-21) 461-8135 (Hunting), Fax: (62-21) 460-6942. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang industri perkayuan terpadu, industri agro, industri tanaman perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Pada tanggal 04 Juni 2013, DSNG memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSNG (IPO) kepada masyarakat.

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk:

Gambar 3.2
Struktur Organisasi
PT. Dharma Satya Nusantara Tbk



Sumber : PT. Dharma Satya Nusantara Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
 - a. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan DSNG
 - b. Menyelenggarakan RUPS dan mengawasi pelaksanaan RUPS oleh Direksi.
 - c. Membentuk komite-komite untuk membantu tugas dalam pengawasan, seperti Komite Audit dan komite lainnya.
2. Dewan Direksi
 - a. Menetapkan kebijaksanaan dan strategi DSNG.
 - b. Menyusun pertanggungjawaban kinerja dalam pengelolaan DSNG.
 - c. Mengelola Sumber Daya DSNG secara efektif dan efisien
3. Audit Internal
 - a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan
 - b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
 - c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.

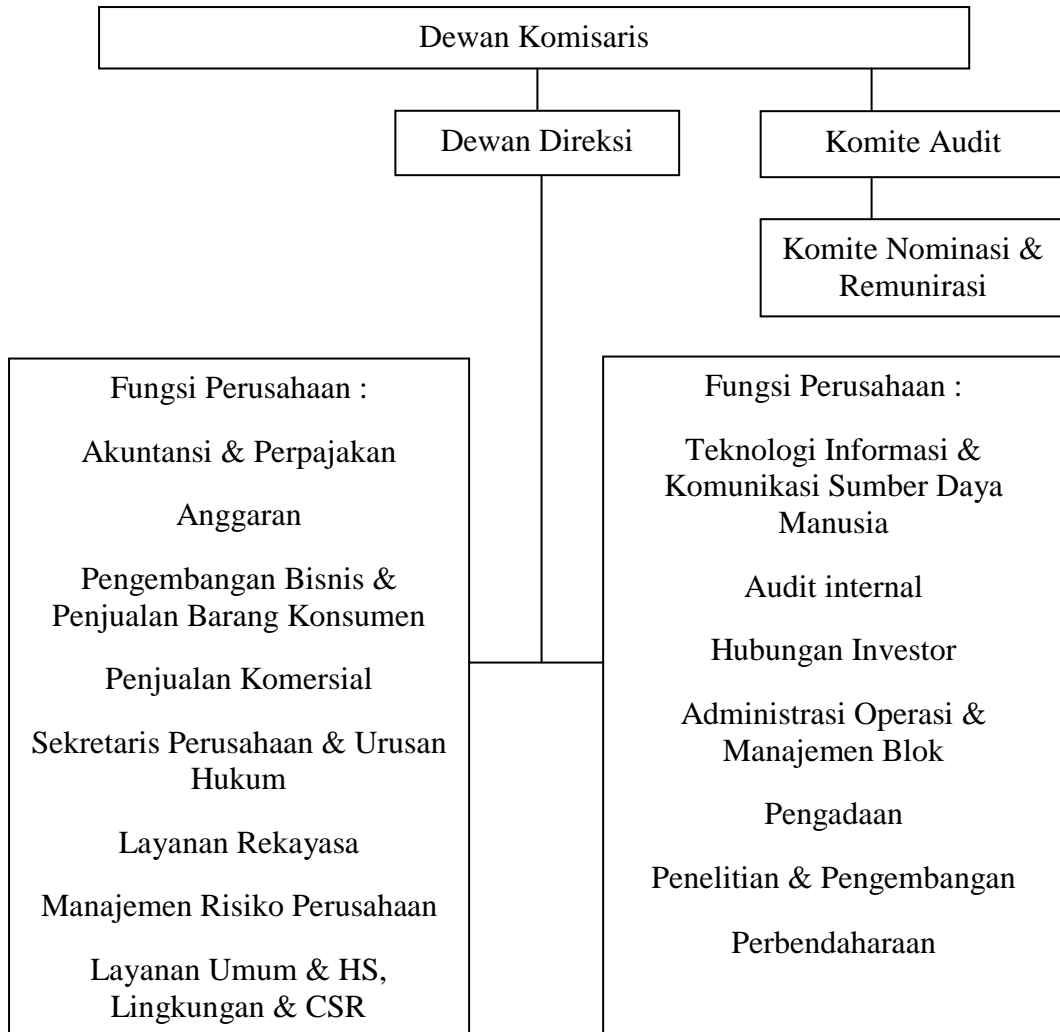
3.2.3 PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP)

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum). LSIP didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai

beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Telp: (62-21) 8065-7388 (Hunting), Fax: (62-21) 8065-7399. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat.

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk:

Gambar 3.3
Struktur Organisasi
PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk



Sumber : PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
 - a. Bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan masukan atau nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris

wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian

2. Dewan Direksi

- a. Bertanggung jawab memimpin jalannya kepengurusan Perseroan dalam mencapai sasaran usahanya, termasuk menyusun kebijakan umum dan menetapkan sasaran strategis Perseroan. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Direksi memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan pengurusan berdasarkan kebijakan yang ditentukan dalam AD, UU PT, serta peraturan yang berlaku.

3. Komite Audit

- a. Bertanggung jawab melaksanakan tugas pengawasan berdasarkan prinsip-prinsip GCG, dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris perihal pelaporan keuangan, rekomendasi penunjukan auditor eksternal, evaluasi atas pelaksanaan pemberian jasa audit oleh auditor eksternal yang ditunjuk, sistem pengendalian internal, audit internal, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan, serta manajemen risiko.

4. Komite Nominasi dan Remunerasi

- a. Bertanggung jawab dalam membantu tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terkait aspek nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pemberian rekomendasi terkait nominasi, program pengembangan dan evaluasi

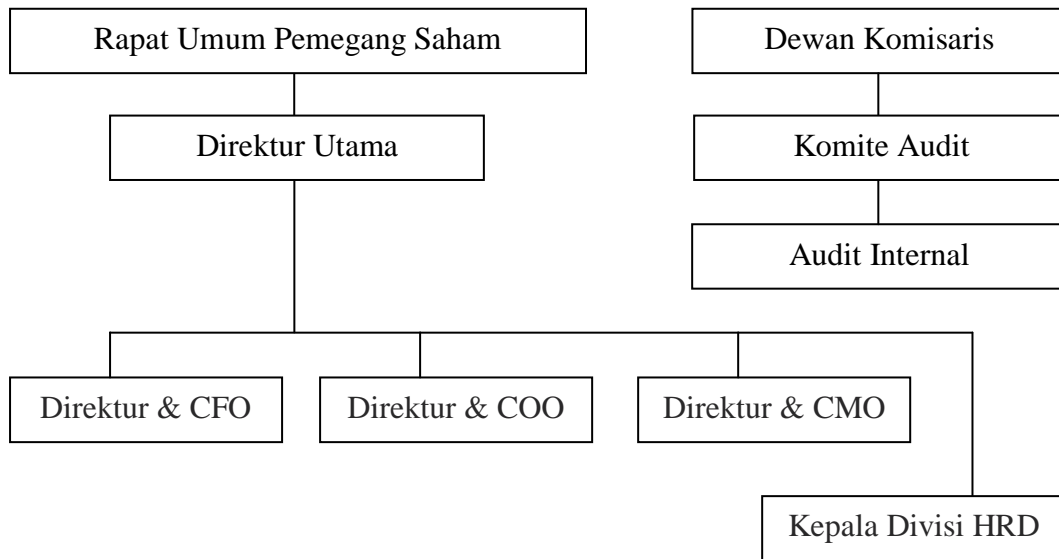
kinerja, sebagai bagian dari perencanaan suksesi, serta struktur dan kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

3.2.4 PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

PT. Sawit Sumber mas Sarana Tbk (SSMS) didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat SSMS beralamat di Jl. Haji Udan Said No. 47, Pangkalan Bun – 74113, Kalimantan Tengah, Kantor pusat: Telp : (62-532) 21297 (Hunting), Fax : (62-532) 21396 Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSMS adalah adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Kegiatan utama Sawit Sumbermas Sarana adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti sawit (palm kernel) dan minyak inti sawit (palm kernel oil). Pada tanggal 29 Nopember 2013, SSMS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSMS (IPO) kepada masyarakat.

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk:

Gambar 3.4
Struktur Organisasi
PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk



Sumber : PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham
 - a. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pengelolaan Perusahaan
 - b. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi
 - c. Memberikan persetujuan atas pemberian paket remunerasi yang diusulkan bagi Dewan Komisaris serta Direksi

2. Dewan Komisaris

- a. Menyampaikan saran dan pendapat mengenai rencana pengembangan Perseroan, Laporan Tahunan dan laporan berkala lainnya dari Direksi dalam forum RUPS
- b. Memberikan pelaporan tentang tugas dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru/lampau kepada RUPS disertai dengan saran dan langkah perbaikan yang harus ditempuh, apabila Perseroan menunjukkan gejala kemunduran
- c. Memberikan saran dan pendapat kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan;

3. Dewan Direksi

- a. Mendirikan suatu usaha atau turut serta mengambil saham pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri
- b. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang Perseroan di bank) yang jumlahnya melebihi 20% dari keseluruhan modal ditempatkan dan disetor penuh;
- c. Mengikat Perseroan sebagai penjamin yang jumlahnya melebihi 10% dari keseluruhan modal ditempatkan dan disetor penuh.

4. Komite Audit

- a. Menganalisis setiap risiko korporasi dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- b. Mengevaluasi Rencana Kerja dan pelaksanaan audit internal

- c. Menelaah status pelaksanaan rekomendasi yang signifikan mengenai pengendalian internal yang disampaikan auditor internal dan eksternal

5. Audit Internal

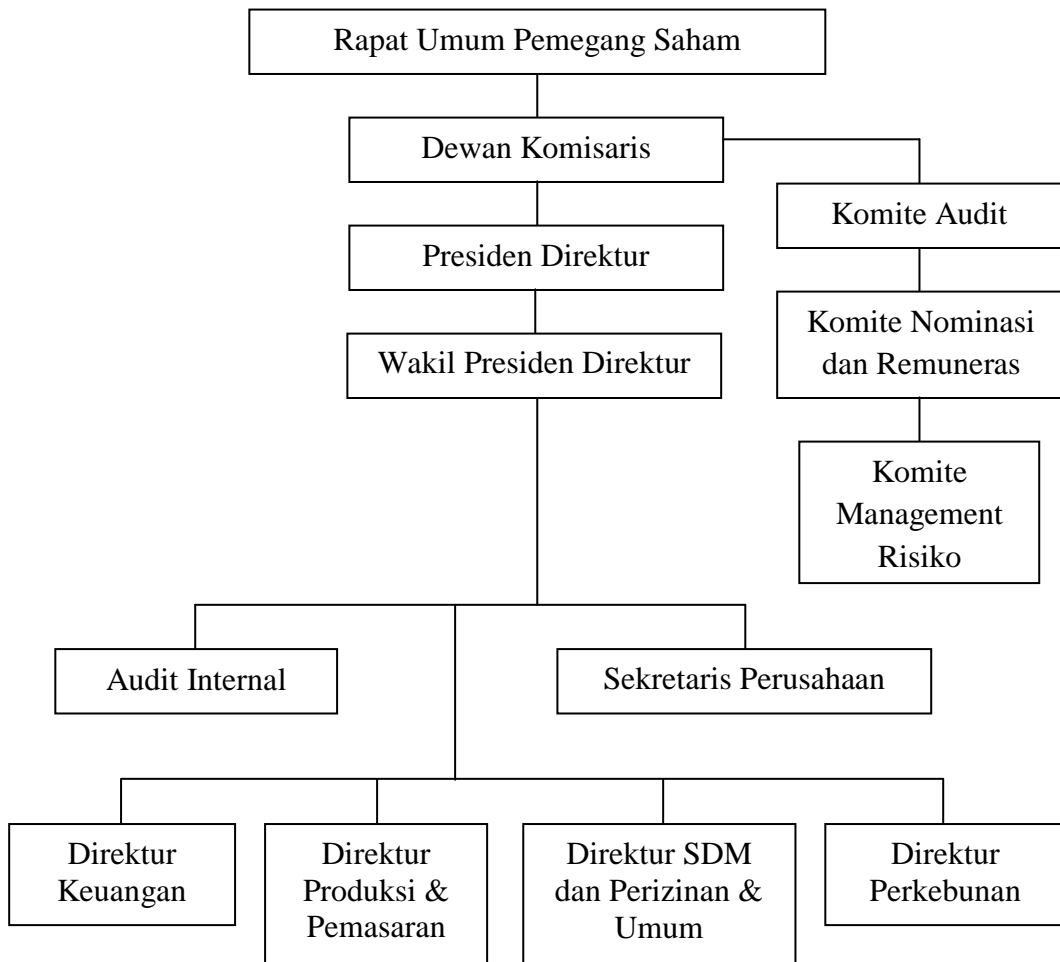
- a. Menilai kelayakan dan kehandalan pengendalian internal perusahaan
- b. Menilai kelayakan pengelolaan risiko usaha oleh manajemen
- c. Menilai ketaatan personal terhadap kebijakan manajemen, rencana organisasi, prosedur serta peraturan-perundangan yang berlaku

3.2.5 PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Lantai 8- 9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan Pabrik berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok. Telp : (62-21) 521-3383 (Hunting), Fax : (62-21) 521-3332, 521-3392, 520-5829. Kegiatan usaha utama TBLA, antara lain bergerak dalam bidang produksi meliputi: minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO), margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih dan komestika; dan bidang perkebunan antara lain: kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu). Pada tanggal 31 Desember 1999, TBLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBLA.

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk :

Gambar 3.5
Struktur Organisasi
PT. Tunas Baru Lampung Tbk



Sumber : PT. Tunas Baru Lampung Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
 - a. Bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan, kebijakan dan keputusan Direksi, agar sesuai Anggaran Dasar Perseroan, regulasi

yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta memberikan nasehat kepada Direksi apabila diperlukan

2. Komite Audit

- a. Menelaah laporan keuangan konsolidasi setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasi Perseroan telah disiapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan secara akurat sebelum laporan diterbitkan.

3. Komite Nominasi dan Remunerasi

- a. Membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan sesuai anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.

4. Komite Manajemen Risiko

- a. Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan dan Melakukan penilaian berkala mengenai resiko-resiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan resiko.

5. Presiden Direktur

- a. Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan.

6. Wakil Presiden Direktur
 - a. Bertanggung jawab untuk membantu Presiden Direktur dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dan memastikan Perseroan menjalankan usahanya dengan baik serta mencapai tingkat keuntungan yang telah direncanakan sebelumnya.
7. Direktur Produksi dan Pemasaran Ekspor
 - a. Bertanggung jawab mengarahkan fungsi produksi dan pemasaran ekspor untuk mendukung bisnis Perseroan dalam pencapaian visi, misi dan rencana bisnis strategisnya.
8. Direktur Perkebunan
 - a. Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait Perkebunan, Good Agricultural Practice dan sustainability dalam rangka menerapkan tata kelola yang terbaik.
9. Direktur Sumber Daya Manusia dan Perijinan serta Umum
 - a. Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia dan praktek berorganisasi dan Perijinan
10. Direktur Keuangan
 - a. Merencanakan, mengembangkan, dan mengontrol fungsi keuangan di perusahaan dalam memberikan informasi keuangan secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target financial perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Syarat untuk regresi linier berganda wajib lulus uji asumsi klasik, uji asumsi klasik ini harus dipenuhi sebagai syarat perhitungan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dipakai ada 4 yaitu:

4.1.1.1 Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013:92) Uji Normalitas dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov, Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp sig 2 tailed lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp sig 2 tailed lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil Uji Normalitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44015628
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,107
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa Nilai Asymp Sig 0,151 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2013:65). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

1. Jika Nilai *Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Jika Nilai *Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas.

Berikut hasil Uji Multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,537	1,784		-1,422	,167		
LOG_X1	,735	,471	,298	1,559	,131	,736	1,358
LOG_X2	,504	,197	,422	2,552	,017	,983	1,018
LOG_X3	,463	,241	,368	1,926	,065	,733	1,364

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen *Price To Book Value* sebesar 0,736, Laba Bersih sebesar 0,983 dan *Investing Cash Flow* sebesar 0,733 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *Price To Book Value* sebesar 1,358, Laba Bersih sebesar 1,018 dan *Investing Cash Flow* sebesar 1,364 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode t-1 (Sunyoto, 2013:73). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya

autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW*). Pendektisian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi negative
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif.

Berikut hasil Uji Autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,550 ^a	,302	,221	,44913	,683

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

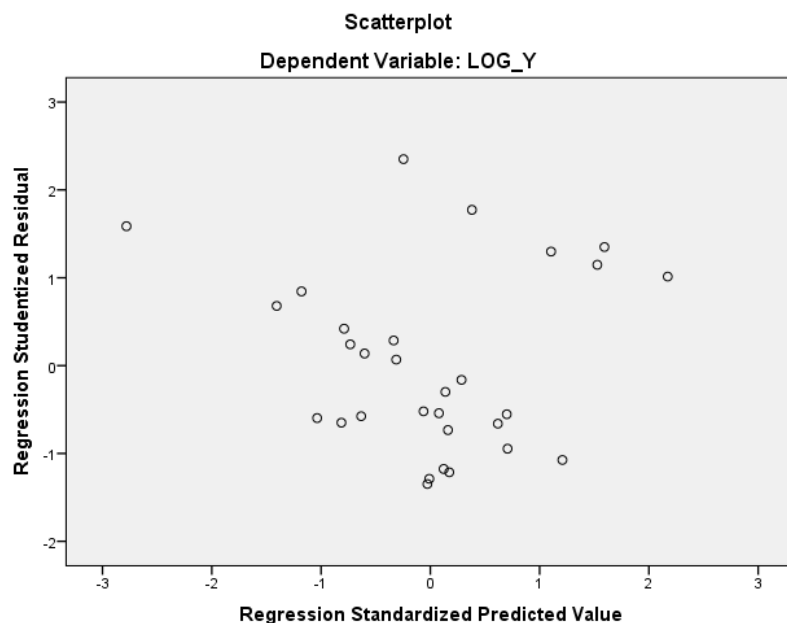
Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,683 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,683 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 0,683 < 2$).

4.1.1.4 Uji Heterosdastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Scatterplot. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada grafik *scateterplot* di bawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Dari gambar 4.1 di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016) teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknis analisis untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis ini dipakai untuk mengetahui pengaruh *price to book value*, laba bersih dan *investing cash flow* terhadap harga saham pada pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Berikut hasil Analisis Regresi Linear Berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,537	1,784		-1,422	,167		
LOG_X1	,735	,471	,298	1,559	,131	,736	1,358
LOG_X2	,504	,197	,422	2,552	,017	,983	1,018
LOG_X3	,463	,241	,368	1,926	,065	,733	1,364

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -2,537 + 0,735X_1 + 0,504X_2 + 0,463X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -2,537 artinya apabila variabel independen yaitu *Price To Book Value* (X_1), Laba Bersih (X_2) dan *Investing Cash Flow* (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar -2,537.
2. Koefisien regresi variabel *Price To Book Value* (X_1) bernilai positif sebesar 0,735 artinya apabila variable X_1 *Price To Book Value* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 73,5%.
3. Koefisien regresi variabel Laba Bersih (X_2) bernilai positif sebesar 0,504 artinya apabila variable X_2 Laba Bersih mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 50,4%.
4. Koefisien regresi variabel *Investing Cash Flow* (X_3) bernilai positif sebesar 0,463 artinya apabila variable X_3 *Investing Cash Flow* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 46,3%.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis Uji F yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,269	3	,756	3,749	,023 ^b
	Residual	5,245	26	,202		
	Total	7,513	29			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 26). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan F_{hitung} $0,023 < 0,05$. Dan nilai F_{hitung} sebesar 3,749 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha =$

0,05, didapat f_{tabel} sebesar 2,98. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($3,749 > 2,98$) dan nilai signifikan sig maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Price To Book Value*, Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham.

4.1.3.2 Uji t

Menurut Ghazali (2012:98) Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

Berikut ini hasil pengujian hipotesis Uji t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,537	1,784		-1,422	,167		
LOG_X1	,735	,471	,298	1,559	,131	,736	1,358
LOG_X2	,504	,197	,422	2,552	,017	,983	1,018
LOG_X3	,463	,241	,368	1,926	,065	,733	1,364

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 26$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,05. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil *Price To Book Value* dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,559 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,05 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 26$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,559 < 2,05$ dan nilai signifikan $0,131 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Price To Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Hasil Laba Bersih dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,552 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,05 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 26$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,552 > 2,05$ dan nilai signifikan $0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a

diterima artinya secara parsial variabel Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Hasil *Investing Cash Flow* dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,926 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,05 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 26$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,926 < 2,05$ dan nilai signifikan $0,065 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Investing Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2016:98) tujuan koefisien determinasi (KD) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Penelitian ini menggunakan data positif sehingga menggunakan angka *R Square*. Berikut ini hasil Uji Koefisien Determinasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,550 ^a	,302	,221	,44913	,683

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,302 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 *Price To Book Value*, X_2 *Laba Bersih* dan X_3 *Investing Cash Flow* mempengaruhi variabel Y Harga Saham sebesar $(0,302 \times 100 = 30,2\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 30,2\%) = 69,8\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Price To Book Value*, *Laba Bersih* dan *Investing Cash Flow* Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara silmutan *Price To Book Value*, *Laba Bersih* dan *Investing Cash Flow* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini di tunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,749 dengan membandingkan $F_{tabel} \alpha = 0,05$, didapat f_{tabel} sebesar 2,98. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} $(3,749 > 2,98)$ dan nilai signifikan sig maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x)

secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Price To Book Value*, Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irfan dan Fandi, 2020) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Anggita dkk, 2018) menunjukkan Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017.

4.2.2 Pengaruh *Price To Book Value*, Laba Bersih dan *Investing Cash Flow* Terhadap Harga Saham Secara Parsial

1. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa *Price To Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,559 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,05 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 26$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,559 < 2,05$ dan nilai signifikan $0,131 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutiarani et al., 2019) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya perusahaan yang mempunyai

kenaikan nilai price book value tidak akan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembentukan harga saham. Karena pada dasarnya Harga Saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran. Suatu perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* yang tinggi tidak menjamin harga saham perusahaan tersebut naik. Minat Investor dalam melakukan investasi tidak hanya melihat suatu perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* rendah. Tetapi Investor akan melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan itu bagus dan going concern.

2. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,552 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,05 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 26$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,552 > 2,05$ dan nilai signifikan $0,017 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setiawati, 2018) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena laba bersih menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan. Semakin laba bersih suatu perusahaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor semakin tertarik untuk

menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

3. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa *Investing Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dengan menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,926 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,05 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 26$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,926 < 2,05$ dan nilai signifikan $0,065 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (A. U. Putri et al., 2017) menyimpulkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia, dikarenakan adanya kemungkinan para investor menyadari bahwa arus kas investasi tidak menjamin perusahaan memiliki dana yang cukup untuk dapat memberikan deviden kepada mereka atau menjalankan usahanya di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas investasi mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas investasi mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Price To Book Value*, Laba Bersih, dan *Investing Cash Flow* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dengan dibuktikan hasil dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,749 > 2,98$). Variabel-variabel ini mampu mempengaruhi laba bersih sebesar 30,2% sedangkan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
2. Laba Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini dibuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan *Price To Book Value* dan *Investing Cash Flow* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini dibuktikan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 diharapkan manajemen perusahaan lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar selalu dilirik investor dan calon investor. Apabila perusahaan mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, maka akan banyak calon yang ingin menanamkan modalnya diperusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lainnya, serta dapat memperbanyak sampel penelitian ataupun periode penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih tepat dan akurat akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiansyah, W., & Yando, A. D. (2020). “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akrab Juara*. 5(3). 233–250.
- Amanah dkk. (2014). “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2008-2012)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 12. No 1.
- Andriyanty, S., & Ritonga, F. (2019). “Pengaruh Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham”.
- Audina, Sintia Mega. (2018). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value Ratio (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin.
- Aziz, Musdalifah, dkk. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta:Deepublish.
- Beliani, M. M. I., & Budiantara, M. (2015). “Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012”. *Jurnal RIset Akuntansi Mercu Buana*. 1(1). 76–86.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta:Salemba Empat.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). “Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(1). 215–229.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang:Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____ (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang:Penerbit Universitas Diponegoro.

- _____ (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimahtus Sa'diyah. (2014). "Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013". *Jurnal Akuntansi*. 03(01).
- Handoko, T. Hani. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Irfan, Muhammad dan Fandi Kharisma. (2020). "Pengaruh Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2017". *Borneo Student Research*. 1(2).
- Iqbal, M., & Rohmah, N. A. (2016). "Pengaruh Price To Book Value (PBV) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 7(3). 20–48.
- Jogiyanto, Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____ (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khastuti, W. P., Gursida, H., & Mulyaningsih, M. (2018). "Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017".
- Marlina, T., & Haryanto, A. (2018). "Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014". 6(1).

- Miranti., et al. (2017). “*Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 di BEI Periode 2011-2015*”. JIABK. Bangka Belitung: STIE-IBEK.
- Muchran, M., & M. Fajrin A, T. (2020). “*Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*”. Jurnal Ajar. 3(01). 21–47.
- Mutia, Evi. (2012). “*Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi. 1(1).
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro. (2019). “*Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks IDX 30*”. 03(02). 433–443.
- Nurmala, Eka Sari. (2007). “*The Influence of Cash Flow Statement to Stock Prices and Stock Returns (Studies for Non-Financials Sectors Companies In Jakarta Stock Exchage)*”. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. 7(1).
- Paramita, M. B. (2020). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Prastanti, E. E. (2016). “*Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan Dan Laba Bersih Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*”. Jurnal Penelitian. 1–10.
- Prihadi, Toto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta:ppm.
- Putri, A. U., Yuliandhari, W. S., & Dillak, V. J. (2017). “*Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*”. E-Proceeding of Management. 4(3). 2605–2612.
- Putri, H. T. (2018). “*Pengaruh Earing Per Share (EPS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016*”. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains). 3(2). 195–202.
- Rahmani, H. F. (2019). “*Pengaruh Return On Assets (ROA), Price Earing Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara*

- Indonesia (Persero) Tbk Periode 2005-2016*". Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi. IV(1). 963–978.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta:Erlangga.
- Setiawati, D. (2018). "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 11(2). 319–330.
- Setiawan, I., & Pardiman. (2014). "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012". Jurnal Nominal. III(I). 35–51.
- Sholekhah, Anggita Septya Nisa dan Afifudin, Mawardi Cholid. (2018). "Pengaruh Arus Kas dan Laba terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017". Jurnal Akuntansi. 07(07).
- Simamora, Henry. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Siswanto. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta:Bumi Askara.
- Sjahrial, Darmawan. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta:Erlangga
- Sugata, Agus Prana dan Safitri Ervita, Kardinal. (2014). "Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Sektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013". Jurnal Manajemen. 07(03).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____ (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung:PT. Rafika Aditama Anggota Lkapi.
- Supangat, Andi. (2010). *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non parametrik*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Suryani, Arna. (2012). “Pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011”. *Jurnal Sosial Ekonomi Iqtishad*. 12(28).
- Suryani, Arna. (2014). “Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Keuangan pada Pt. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 5(1).
- Susmiandini, Dini dan Yuda Koswara. (2017). “Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam, Semen, Dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2106. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*. 5(1).
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta:Transmedia Pustaka. UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan pasar modal.
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi Keempat. Jakarta Timur:BumiAskara.

www.idx.co.id

www.yahoo.finance.com

Lampiran 1

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 2

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30684
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20783
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89623	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung